



PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA ERA NEW NORMAL DI PAUD PLUS DARUSSALAM BOJONEGORO

Nurul Novitasari¹, Siti Istiqomah²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAI Al Hikmah Tuban

Nurul.novita_sari@yahoo.com

²PIAUD, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

siti.istiqomah@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan protocol kesehatan pada era new normal di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, terkait tentang penerapan protocol kesehatan pada masa pandemic di PAUD plus Darussalam Bojonegoro. Informan pada penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru dan orang tua di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. Temuan dalam penelitian ini adalah penerapan protocol kesehatan pada era new normal di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro meliputi: ketersediaan sarana protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan, penyemprotan cairan disinfektan ke seluruh area sekolah, penyemprotan UAP disinfektan ke guru maupun peserta didik, 2) Peraturan sarana dan prasarana seperti: pembelajaran dibagi 2 shift, pembelajaran maksimal 2 jam, dan 3) kegiatan pembelajaran dengan jaga jarak, selalu menggunakan masker/face shield.

Kata Kunci: *protocol Kesehatan, pembelajaran tatap muka, era new normal.*

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the application of health protocols in the new normal era in PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques obtained through observation, interviews and documentation, related to the implementation of health protocols during the pandemic in PAUD plus Darussalam Bojonegoro. The informants in this study were the principal, teachers and parents at PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. The findings in this study are the application of health protocols in the new normal era in PAUD Plus Darussalam Bojonegoro including: availability of health protocol facilities such as hand washing stations, spraying disinfectant liquid throughout the school area, spraying steam disinfectant to teachers and students, 2) Regulation of facilities and infrastructure such as: learning divided into 2 shifts, learning a maximum of 2 hours, and 3) learning activities by keeping a distance, always using a mask / face shield.

Keywords: *Health protocol, face-to-face learning, new normal era.*

PENDAHULUAN

Adanya pandemic covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai sector kehidupan. merebaknya virus corona atau covid-19 di Indonesia menyebabkan dampak yang besar, baik dari segi perekonomian, industry, maupun Pendidikan. wabah virus corona penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah covid-19 sebagai pandemic dunia saat ini. virus corona yang setiap hari semakin menyebar menjadikan pemerintah untuk memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada masyarakat. kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, yakni melakukan *social distancing* yaitu mengatur jarak ataupun menghindari kontak fisik yang menjadi factor pencetus penyebaran virus tersebut, Gerakan bekerja dan beribadah dirumah, *online learning* (pembelajaran online), serta PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang sedang digalakkan.

Salah satu sector yang terdampak pandemic covid-19 adalah sector pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan sebagainya menjadi terganggu. namun demikian, berbagai aktivitas rutin ini terhambat karena untuk meminimalisir penyebaran covid-19. pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing*.

Sampai saat ini pada masa new normal, terdata jumlah pasien yang terkonfirmasi covid-19 terus mengalami penambahan perharinya. pertanggal 23 Maret 2021 perkembangan covid-19 di Indonesia menjadi 1.471.225 kasus dengan 1.304.921 sembuh dan 39.865 meninggal. dari sebaran data kasus pasien terkonfirmasi positif tersebut, 2.3 % merupakan pasien dalam kategori usia dini (0-5 tahun) (covid-19, 2021).

Melihat jumlah pasien yang terus mengalami peningkatan, pemerintah membuat panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa covid-19. panduan tersebut merupakan hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian yang bertujuan untuk mempersiapkan satuan Pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) meminta selama pandemic covid-19, guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak memberikan tugas macam-macam kepada muridnya. selama masa pandemic ini, anak-anak diberikan kemerdekaan untuk bermain sepuas-puasnya. hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya

pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Augusta, 2012).

Mendikbud juga menjelaskan, tahun ajaran baru bagi Pendidikan anak usia dini (PAUD), tahun ajaran baru bagi Pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021 akan dimulai pada bulan Juli 2020, namun terdapat Batasan mengenai proses pelaksanaannya. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA ORANYE dan MERAH melakukan proses pembelajaran dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR). sedangkan pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di wilayah zona hijau dan kuning setelah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap, serta adanya persetujuan dari pemerintah daerah dan persetujuan dari komite/orang tua (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. adanya wabah covid-19 menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik di PAUD Plus Darussalam mayoritas dari kalangan menengah ke atas yang sedang bekerja semua sehingga anak tidak ada yang mendampingi hingga masalah Kesehatan mental orang tua dan anak. Tentu saja orang merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran. hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti Pendidikan ke depan. akhirnya pemerintah pusat membolehkan daerah untuk melakukan sekolah tatap muka, cukup banyak orang tua yang menyambut gembira. Survei siap sekolah 2021 yang diadakan Skala akhir desember lalu pada 159 orang tua di 18 provinsi menunjukkan bahwa sebanyak 43,4% orang tua setuju sekolah tatap muka kembali diadakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah PAUD Plus Darussalam Bojonegoro yang mana saat ini pembelajarannya menggunakan pembelajaran luring atau tatap muka dengan system privat. Jumlah siswa sebanyak 700 siswa. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, terkait tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemic di PAUD plus Darussalam Bojonegoro. Informan pada penelitian ini adalah,

kepala sekolah, guru dan orang tua di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. Analisis data dalam penelitian ini ialah Koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di rumah selama pandemic covid-19 tidaklah semudah yang kita bayangkan. factor kurangnya semangat anak dan kurangnya orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran. salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa banyak orang tua tidak seperti guru. banyak orang tua yang kurang sabar ketika mendampingi anak belajar di rumah, anak biasanya malah dibentak-bentak yang juga efeknya berpengaruh pada psikologisnya. Dikarenakan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat belajar di rumah sehingga anak merasa jenuh, tidak ada teman bermain untuk bersosialisasi, dan tidak ada yang memotivasi (wawancara, ST tanggal 1 April 2021). pendapat lain dikemukakan oleh salah satu orang tua peserta didik bahwa pembelajaran selama pandemic covid-19 tidak efektif, anak kurang disiplin, anak sering menunda-nunda tugas yang diberikan di sekolah, sehingga orang tua menjadi emosi. Pada saat belajar di rumah tugas orang tua jadi double, belum lagi tugas yang dari kantor, karena memang kebanyakan orang tua disini sibuk bekerja semua (wawancara, AZ 2 April 2021). Metode pemberian tugas banyak digunakan oleh pendidik PAUD dalam pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini. Sebagai mana hasil penelitian Nurdin yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Kondisi pandemi covid-19 pada akhirnya membuat embaga Pendidikan khususnya pada lembaga PAUD haus siap dengan pola Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan penerapan new normal pada lembaga PAUD (M. Shaleh, dkk 2021). Dibukanya kembali pembelajaran tatap muka di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro membuat orang tua senang dan banyak yang menyetujui. Berdasarkan hasil survei di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro, peneliti menyimpulkan bahwa alasan orang tua mengizinkan ananda melakukan pembelajaran tatap muka di saat pandemic covid-19:

1. Belajar dirumah tidak efektif

kurangnya waktu tatap muka dengan guru membuat orang tua harus diandalkan untuk mengajari anaknya belajar dirumah. orang tua pun bisa menjadi stress dan hilang kesabaran Ketika anak tidak paham dan tidak bisa konsentrasi untuk menyelesaikan tugasnya. ini bisa disebut dengan *learning loss* yang dapat diartikan sebagai ketertinggalan pelajaran yang berakibat menurunnya kualitas pembelajaran.

2. Anak butuh sosialisasi

Sejatinya, sekolah tidak hanya tempat untuk belajar, namun juga tempat untuk berinteraksi dengan teman dan guru. kemampuan sosialisasi ini tentu tidak tercapai dalam pembelajaran jarak jauh mengingat bentuk interaksinya akan berbeda ketika anak bersosialisasi secara langsung dan dengan perantara teknologi. pada anak usia dini, orang tua harus mampu menyediakan lingkungan bersosialisasi yang aman bagi anak, walaupun hanya orang tua yang menjadi teman anak berinteraksi. hal ini tentu dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan baik bagi anak maupun orang tua.

3. Anak kurang disiplin di rumah

Orang tua merasakan betapa sulitnya menyusuh anak belajar dan mengerjakan tugas. karena pada dasarnya anak usia dini bermain sambil belajar, dengan belajar anak akan menemukan berbagai pengalaman. tetapi sedikit sekali orang tua yang tidak mengenai ini. dari survey di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro, banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa anak sering menyepelkan belajar, menunda mengerjakan tugas, hingga akhirnya orang tua yang panik dan marah-marah ketika anak belum tuntas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. manajemen waktu pun berantakan karena tidak semua bisa disiplin kapan harus belajar, kapan harus bermain dan kapan harus beribadah. banyak kasus juga bahwa ada anak yang sibuk dengan ponselnya karena orang tua yang sibuk bekerja. terlalu babnyak hal yang dapat memecahkan konsentrasi anak jika melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

4. Sekolah menerapkan protocol Kesehatan yang ketat

Kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang telah menerapkan protocol kesehatan yang menjadi alasan mengapa mereka mengizinkan anak kembali ke sekolah. Ruang kelas dengan sirkulasi udara yang baik, tersedia tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan ke seluruh ruangan, ketersediaan *hand sanitaizer*, siswa

wajib memakai masker N95/*face shield*, thermo gun (pengukur suhu tembak), peraturan jaga jarak saat pembelajaran adalah yang membuat orang tua lebih tenang.

Pada lampiran SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi covid-19, tercantum tugas dan tanggung jawab kepala dinas Kesehatan provinsi dan kabupaten/kota yang meliputi: (a) memastikan puskesmas setempat melakukan pengawasan dan pembinaan mengenai pencegahan dan pengendalian covid-19 kepada semua Pendidikan di wilayah kerjanya; (b) menginformasikan kepada satuan tugas penanganan covid-19 kabupaten-kota dan puskesmas setempat jika ada satuan Pendidikan di wilayah kerjanya terkonfirmasi covid-19; (c) memastikan puskesmas Bersama dengan satuan Pendidikan pro aktif melakukan pengecekan kondisi kesehatan warga satuan Pendidikan; (d) melakukan penelusuran riwayat kotak erat dari warga satuan Pendidikan terkonfirmasi positif; (e) memberi rekomendasi kepada satuan tugas penanganan covid-19 setempat terkait stuan Pendidikan yang layak melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan Pendidikan atau yang harus dilakukan penutupan apabila ditemukan kasus terkonfirmasi positif covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan surat edaran dinas kabupaten Bojonegoro perihal tindak lanjut pembelajaran tatap muka dan coordinator wilayah apabila lembaga menghendaki melaksanakan pembelajaran secara luring. Maka dari dinas terkait menghendaki adanya surat pernyataan bermaterai 6000 yang harus di tandatangi oleh wali murid sebagaimana terlihat dalam gambar 1, surat pernyataan kesediaan orang tua yang ditandatangani di atas materai sebagai salah satu syarat menyetujui untuk pembelajaran tatap muka. Selain itu lembaga juga menyiapkan SOP pembelajaran tatap muka system privat yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di Darussalam seperti pada gambar 2 dan 3.



Gambar 1. Surat pernyataan yang di tandatangi wali murid



Gambar 2. SOP pembelajaran tatap muka



Gambar 3. SOP untuk guru dan siswa

Hasil survei yang diperoleh oleh peneliti mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka system privat dengan didukung oleh sarana dan prasarana lembaga dalam menerapkan protocol Kesehatan di PAUD plus Darussalam Bojonegoro sebagai berikut:

1. ketersedianya sarana protocol Kesehatan

Tabel 1. Sarana protocol Kesehatan di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro

SARANA	URAIAN
Sarana CTPS	Tersedia kecukupan: - Sarana CTPS - Sabun cuci tangan - Air bersih di setiap fasilitas CTPS - Cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>)
Masker/face shield	Lembaga memberikan masker/ <i>face shield</i> ke setiap anak dengan jumlah yang mencukupi
Vitamin	Pembagian vitamin untuk kekebalan tubuh anak
Perlengkapan disinfeksi	- Penyemprotan semua area sekolah dengan cairan desinfektan dilakukan setiap pergantian shift - Menyiapkan uap desinfektan - masker/ <i>face shield</i>
Sarana kebersihan	Tersedia kecukupan alat kebersihan (sapu, kemoceng, lap, alat penggepel, ember, dll)
<i>Thermo gun</i> (pengukur suhu tembak)	1. jumlah mencukupi 2. berfungsi dengan baik



Gambar 4. anak mencuci tangan



Gambar 5. anak cek suhu menggunakan *thermogun*



Gambar 6. penyemprotan uap disinfektan ke anak sebelum masuk kelas

Pada table 1 dan gambar 4-6 di atas terlihat bahwa lembaga PAUD Plus Darussalam benar-benar melaksanakan protocol Kesehatan seperti terdapat tempat cuci tangan dibuat dengan menyesuaikan tinggi peserta didik, alat pengukur suhu atau *thermogun* yang disiapkan

oleh lembaga PAUD untuk mengukur suhu tubuh peserta didik di sekolah. Kemudian melakukan *skrining* kesehatan dan menjaga kebersihan dengan penyemprotan cairan desinfektan ke peserta didik maupun ke seluruh area sekolah dalam proses pembelajaran tatap muka harus dilakukan secara kontinyu. Penyemprotan disinfektan pada permukaan yang sering dipegang, seperti gagang pintu, tangga, gagang keran, mainan dan sebagainya sebagaimana pada gambar 7. Skrining dilakukan kepada semua orang yang terlibat dalam pendidikan terutama guru, anak didik, dan orang tua anak. Selain itu, pengukuran suhu badan dan penyemprotan UAP disinfektan ke peserta didik sebelum masuk kelas.



Gambar 7. Penyemprotan disinfektan

2. Peraturan sarana dan prasarana sekolah

Tabel 2. Pengaturan Sarana dan Prasarana PAUD Plus Darussalam Bojonegoro

SARPRAS	URAIAN
Kondisi kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat pengaturan duduk masing-masing berjarak 1,5 meter2. terdapat peraturan jumlah peserta didik di PAUD dengan jumlah setiap kelas maksimal 1 hari 8-9 anak dan 2 guru3. pembelajaran maksimal hanya 2 jam4. menggunakan 2 shift, yaitu shift 1 pukul 07.30-10.30 dan shift 2 pukul 09.30-11.305. masuk sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan dijemput tepat waktu6. orang tua mengantar langsung anaknya ke kelas masing-masing7. memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara yang baik8. memiliki pencahayaan yang baik9. memiliki tempat sampah di setiap kelas10. tersedia sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir11. tersedia kegiatan pembersihan dan disinfektan harian

Toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi bersih 2. toilet memiliki dinding, atap dan mudah dibersihkan 3. tersedia air bersih pada setiap unit 4. terdapat tempat sampah tertutup dekat dengan tempat cuci tangan pakai sabun yang dapat berfungsi dengan baik
---------------	---

3. Kegiatan Pembelajaran PAUD

Tabel 3. Kegiatan pembelajaran PAUD Plus Darussalam Bojonegoro

KEGIATAN		AKTIFITAS
Sebelum pembelajaran	mulai	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan desinfeksi sarana prasarana dan lingkungan di PAUD 2. melakukan pemantauan Kesehatan kepada guru maupun peserta didik PAUD: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan dan/atau sesak nafas. 3. mencuci tangan/<i>hand sanitizer</i> sebelum dan sesudah menggunakan transportasi antar-jemput 4. memastikan penggunaan masker/<i>face shield</i> dengan benar 5. menyemprotkan uap desinfektan ke seluruh area sekolah/orang tua mengantar anaknya sampai di depan kelas 6. memastikan pelaksanaan CTPS
Selama kegiatan mengajar	kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. setiap memegang alat pembelajaran guru dan siswa memakai <i>hand sanitizer</i> 2. menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter 3. menggunakan alat belajar pribadi 4. guru maupun siswa setiap hari wajib mengganti pakaian sekolah 5. membawa bekal sendiri
Setelah pembelajaran	selesai	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penyemprotan desinfeksi ke seluruh area sekolah 2. siswa memakai <i>hand sanitizer</i> setelah pembelajaran 3. tidak berkerumun saat menunggu anak keluar kelas/pulang.



Gambar 8. saat pembelajaran dengan jaga jarak



Gambar 9. saat pembelajaran dengan menggunakan masker

Pada gambar 8 dan 9 pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jaga jarak 1,5 meter dan tetap menggunakan masker. Masker tidak hanya untuk siswa saja tetapi guru juga wajib menggunakan. satu kelas di isi sebanyak 8 peserta didik dengan dibagi 2 shift, yaitu shift 1 pukul 07.30-10.30 dan shift 2 pukul 09.30-11.30. Para peserta didik juga menggunakan semua peralatan pembelajaran sendiri-sendiri.

Pendidik dalam menerapkan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan jarak antar peserta didik. Selain itu, fasilitas harus mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus, seperti pengaturan tempat duduk dengan jarak yang dianjurkan, fasilitas cuci tangan dan menjaga kebersihan semua peralatan yang digunakan anak. Melakukan *social/physical distancing* di taman kanak-kanak. Hal yang dapat dilakukan yakni membatasi jumlah anak maksimal 10 anak per rombongan dalam satu kelas. Mengatur ruang kelas, mengatur jarak minimal enam kaki di setiap pusat kegiatan anak, meja, dan kursi anak (Muh. Shaleh, dkk., 2021).

PENUTUP

Simpulan

Penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro saat pandemic covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Penerapan protokol kesehatan di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro diantaranya: 1) ketersedianya sarana protokol kesehatan meliputi: tersedianya sarana CTPS, pemberian vitamin, perlengkapan disinfeksi, dan penyediaan thermo gun. 2) Peraturan sarana dan prasarana meliputi: jaga jarak 1,5 meter antar peserta didik di dalam

kelas, pembelajaran dibagi 2 shift, yaitu shift 1 pukul 07.30-10.30 dan shift 2 pukul 09.30-11.30 dengan waktu maksimal 2 jam, setiap kelas maksimal 1 hari 8-9 anak dan 2 guru, wali murid mengantar sampai depan kelas, dan toilet dalam keadaan bersih. 3) Kegiatan pembelajaran meliputi: a) sebelum mulai pembelajaran melakukan desinfeksi sarana prasarana dan lingkungan di PAUD, melakukan pemantauan kesehatan kepada guru maupun peserta didik PAUD: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan dan/atau sesak nafas, mencuci tangan/*hand sanitizer* sebelum dan sesudah menggunakan transportasi antar-jemput, memastikan penggunaan masker/*face shield* dengan benar, menyemprotkan uap desinfektan ke seluruh area sekolah orang tua mengantar anaknya sampai di depan kelas, memastikan pelaksanaan CTPS, b) Selama kegiatan belajar mengajar: setiap memegang alat pembelajaran guru dan siswa memakai *hand sanitizer*, menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter, menggunakan alat belajar pribadi, guru maupun siswa setiap hari wajib mengganti pakaian sekolah, membawa bekal sendiri, c) Setelah selesai pembelajaran: melakukan penyemprotan desinfeksi ke seluruh area sekolah, siswa memakai *hand sanitizer* setelah pembelajaran, tidak berkerumun saat menunggu anak keluar kelas/pulang.

Saran

Pembelajaran tatap muka di PAUD plus Darussalam Bojonegoro harus betul-betul disiapkan protokol kesehatannya sesuai kondisi sekolah untuk mengantisipasi dan mengatur aktivitas anak ketika sekolah. prosedur umum seperti mengecek suhu, jaga jarak, dan mengenakan masker saja tidak cukup. hal ini berdasarkan surat keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic coronavirus disease 2019. dengan harapan agar pembelajaran di lembaga PAUD tetap aman, nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini. <http://infoini.com/> [Pengertian](#) Anak Usia Dini
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Data Covid-19 Indonesia*
<https://data.kemkes.go.id/covid19/index.html>
Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

Shaleh. Muh. (2021). *Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2165.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1139>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

